

## Penggunaan Model Example Non Example Berbantuan Media Power Point Teradap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekola Dasar

**Yulia Sari Anggraini<sup>1</sup>, Desyandri<sup>2</sup>**

<sup>1, 2, 3</sup>Program Studi Magister Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Padang

Email: [yuliasarianggraini1991@gmail.com](mailto:yuliasarianggraini1991@gmail.com)<sup>1</sup>, [desyandri@fip.unp.ac.id](mailto:desyandri@fip.unp.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah ada pengaruhnya penggunaan model pembelajaran dengan example non example berbantuan media power point teradap hasil belajar matematika siswa. Matematika merupakan sala satu bidang studi yang dapat digunakan dalam keidupan sehari-hari siswa. Jenis penelitian yang dilakukan dalam bentuk peneltian kuantitatif. Penelitian ini, dilakukan di SD Negeri 20 Lubuk Alung, Kecamatan Ampek Nagari, Kabupaten Agam. Subjek dari penelitian tersebut yaitu siswa kelas IV dengan jumlah siswanya sebanyak 20 orang siswa. Alur penelitian yang dilkakukan yaitu pretest (tes awal dan post test (tes akhir) pada siswa kelas IV. Teknik dan instrumen mengumpulkan data berupa observasi, wawancara, serta tes. Berdasarkan analisis data dari hasil penelitian, setelah siswa mendapat perlakuan dengan menggunakan example non example berbantuan media power point dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 78,18 % terdapat dapat peningkatan sebesar 12,27%. Secara keseluruhan melalui penggunaan model example non example berbantuan media power point dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 20 Lubuk Alung, Kecamatan Ampek Nagari, Kabupaten Agam.

**Kata Kunci:** *Example non Example, Power Point, Hasil Belajar.*

### Abstract

The research was conducted with the aim of seeing whether there is an effect of using a learning model with examples non examples assisted by power point media on students' mathematics learning outcomes. Mathematics is a field of study that can be used in students' daily lives. This type of research conducted in the form of quantitative research. This research was conducted at SD Negeri 20 Lubuk Alung, Ampek Nagari District, Agam Regency. The subjects of the research were fourth grade students with 20 students. The research flow was carried out, namely the pretest (initial test and post test) in class IV students. The techniques and instruments for collecting data were in the form of observation, interviews, and tests. Based on the analysis of data from the research results, after students received treatment using examples non examples assisted by power point media can improve student learning outcomes by 78.18% there can be an increase of 12.27%. Overall through the use of example non example models assisted by power point media can improve student learning outcomes in class IV SD Negeri 20 Lubuk Alung, Ampek District Nagari, Agam Regency.

**Keywords:** *Example non Example, Power Point, Learning Outcomes.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan berupa usaha yang dilakukan agar dapat mengadirkan keadaan belajar atau proses belajar agar siswa dapat aktif mengembangkan kemampuan dirinya (P. O. W. Sari et al., 2019). Berhasilannya proses belajar tentunya dapat dipengaruhi beberapa factor, baik melalui lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, atau melalui siswa itu sendiri menurut (Rijal & Bachtiar, 2015). Siswa, sebagai pembelajar dan manusia yang sedang berkembang, memiliki keunikan serta karakter tertentu dalam belajar. Keunikan sifat tersebut menyebabkan siswa merespon dengan cara yang berbeda-beda dalam memahami pelajaran. Untuk menghadirkan pendidikan yang berkualitas, semua bagian pendidikan yang saling berubungan harus terintegrasi, baik guru, siswa, kurikulum, serta sarana prasarana (Waddi Fatimah, Perawat Bte Abustang, 2022). Diantara komponen tersebut, pendidik maupun guru merupakan bagian yang berpengaruh penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas. Pencapaian pendidikan yang bermutu memerlukan kerja terus menerus untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang layak menurut (Pusparani & Pd, 2020). Oleh karena itu, sebelum mengetahui teori pendidikan terlebih dahulu harus mengetahui konsep pendidikan, karena melalui pendidikan seseorang memperoleh pengetahuan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Pendidikan bermutu tinggi bila mengarahkan seseorang sehingga mereka dapat berkembang dan siap menghadapi zaman.

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan, ada beberapa guru yang melaksanakan model belajar konvensional, serta proses pembelajaran yang dilaksanakan kurang memanfaatkan media. Siswa kurang bersemangat sehingga tidak aktif saat mengikuti proses belajar, meskipun siswa memperhatikan guru dan tidak ribut. Pada kegiatan keseharian, pembelajaran matematika tidak dapat terlepas dari siswa, yang juga dipelajari di sekolah. Dilihat dari data hasil belajar, memperlihatkan nilai yang tuntas siswa mencapai 43,5% dari 23 orang siswa, nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang dicapai sebesar 70. Melihat pada observasi menunjukkan terdapat permasalahan terdapat pembelajaran matematika adalah rendahnya hasil belajar matematika siswa.

Siswa dapat berhasil dalam kegiatan belajar yaitu siswa yang tujuan pembelajarannya tercapai serta siswa mencapai tujuan pelajaran tercermin dari hasil belajar siswa (Safitri et al., 2020). Menurut (Nasution, 2017). Tujuan dari proses belajar di sekolah yaitu bagaimana hasil dari belajar siswa tersebut, sehingga guru harus mengetahui, mempelajari, dan menerapkan beberapa metode pembelajaran selama proses belajar. Menurut (Istiqomah, H, 2019) Hasil belajar adalah upaya seseorang untuk membawa perubahan perilaku baru secara keseluruhan, yang berupa pengalamannya sendiri dalam menghadapi lingkungan. Sementara itu, (Sulistiyo, 2018) hasil belajar diartikan suatu keterampilan nyata yang dilihat berdasarkan segi pengetahuan, sikap, serta keterampilan yang dijadikan sebagai interaksi diantara subjek dan objek belajar secara aktif selama kegiatan pembelajaran guna tercapainya hasil belajar. Dari pernyataan pendapat tersebut disimpulkan bahwa keberhasilan nyata yang dicapai seseorang dengan mengubah tingkah laku untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan itu merupakan hasil belajar.

Kegigihan guru untuk berinovasi serta memilih bentuk pembelajaran yang dilaksanakan memiliki pengaruh terhadap hasil dari siswa belajarnya, sebab bentuk pembelajaran yang diterapkan akan menentukan bagaimana perkembangan dari proses belajar tersebut (Yesya et al., 2018). Guru dapat menggali kemampuan dan pengetahuannya untuk proses belajar yang akan membantu siswa mencapai tujuan belajar. Selain itu, saat proses pembelajaran juga dapat menggunakan bentuk pembelajaran yang digunakan dapat menolong siswa dalam memahami konsep dasar matematika, sekaligus dapat menjadikan siswa aktif dalam belajar. Menurut pendapat (Hariyanto et al., 2021; Utomo & Alawiyah, 2022) meyakini bahwa model yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran sangat diperlukan sebab guna mempercepat optimalisasi dalam kegiatan belajar, sebab jika tidak menggunakan model pembelajaran yang bagus dan jelas maka pembelajaran tersebut

berjalan dengan tidak baik, sehingga menyulitkan tercapainya proses pembelajaran, atau dapat dikatakan pembelajaran tidak efektif dan efisien. Model pembelajaran mampu dijadikan sebagai model pilihan, dapat diartikan pendidik dapat memilih pembelajaran dengan model yang tepat serta efektif agar tercapainya tujuan pendidikan yang sesuai (Khoerunnisa & Aqwal, 2020). Dalam hal ini, pendidik dapat memilih serta melaksanakan model pembelajaran yang sinkron terhadap kebutuhan dan bahan ajar yang hendak sampaikan untuk proses belajar serta yang menolong siswa dalam pemahaman dari materi pelajaran.

Salah satu usaha untuk membantu siswa aktif yaitu penggunaan model pembelajaran kooperatif Example Non Example dalam belajar (F. R. Sari, 2018). Menurut pendapat (Putri et al., 2021), model pembelajaran example non example merupakan bagian dari model pembelajaran aktif, sedangkan menurut (Fitri, 2020) model pembelajaran example non example dapat diartikan langkah berkeliling yang memungkinkan siswa untuk mengartikan konsep. Dari sini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran example non example adalah cara menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa dengan memperlihatkan gambar-gambar yang sesuai serta membiarkan siswa menganalisis sendiri gambar tersebut dan temannya secara berkelompok, yang kemudian diminta hasilnya.

Model example non example dapat juga bisa berbantuan power point. Menurut (Anyan et al., 2020) Microsoft Power Point merupakan perangkat lunak yang dapat membuat presentasi lebih baik, lebih profesional, dan lebih muda digunakan. Menurut (Kelas & Sdn, 2020) model pembelajaran ini tidak terkesan monoton dan membosankan, siswa dapat mengekspresikan diri, memberikan pendapat, dan mencari informasi serta membagikannya kepada anggota kelompoknya. Tahapan pembelajaran example non example menurut (Istiqomah. H, 2019): (1) gambar disusun berdasarkan tujuan belajar; (2) Guru menunjukkan gambar menggunakan power point bantuan OHP; (3) Guru menjelaskan instruksi dan mempersilahkan siswa mengamati/menganalisis gambar; (4) dalam kelompok siswa berdiskusi serta siswa mencatat pada kertas hasil analisis gambar.; (5) Hasil diskusi setiap kelompok dipresentasikan. (6) Dari hasil siswa diskusi, guru menyampaikan materi berdasarkan dengan tujuan pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan dari penelitian yang dilaksanakan yaitu untuk melihat bagaimana pengaruh model pembelajaran example non-example berbantuan power point terhadap hasil belajar siswa.

## **METODE**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pada penelitian yang dilakukan terdapat Variabel Bebas adalah model pembelajaran Example Non Example berbantuan power point dan Variabel Terikat (Variabel Kriteria) adalah hasil belajar matematika peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri. Populasi yang digunakan pada penelitian ini, yaitu siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 20 Lubuk Alung, Kecamatan Ampek Nagari, Kabupaten Agam. Dalam penelitian ini, cara mengumpulkan data dilaksanakan merupakan instrument hasil belajar siswa. Tes tersebut berdasarkan dari tes belajar awal dan tes belajar akhir. Sebelum menggunakan model pembelajaran Example Non Example berbantuan power point akan dilakukan tes awal yang berbentuk print soal. Setelah menggunakan model pembelajaran Example Non Example berbantuan power point selesai, akan dilakukan post-tes, tujuannya untuk melihat hasil belajar siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Informasi tentang hasil penilaian hasil belajar dengan bahan kajian unsur-unsur bangun datar. Saat keadaan awal, berupa menggunakan penilaian yang dicetak dengan soal berbentuk pilihan ganda serta uraian, didapatkan informasi dari 20 siswa dari tes belajar awal dan tes belajar akhir. Pretest dilakukan sebelum penggunaan model pembelajaran "Example No Example" dengan Power Point. Setelah model pembelajaran example-non-example diterapkan, selanjutnya dilakukan post-test dengan bantuan Power Point yang

tujuannya untuk mengukur hasil belajar siswa.

Dari hasil perhitungan data statistik, hasil pretest matematika kelas IV disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai pre-test Siswa kelas IV

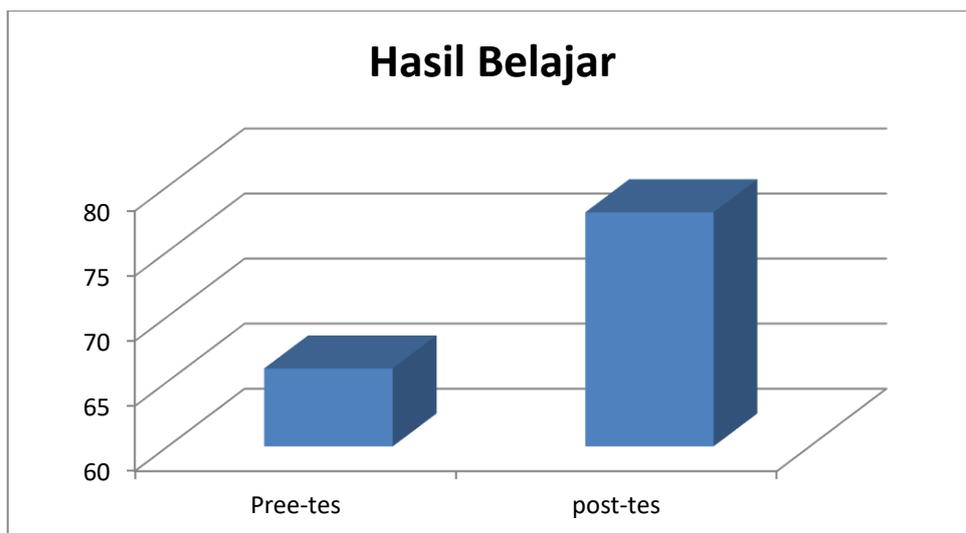
No	Pre-test Siswa	
	Statistik	Hasil Belajar
1.	banyak siswa	22
2.	jumlah nilai	1450
3.	rata-rata	65,91
4.	standar deviasi	17,364
5.	varians	301,515
6.	nilai maksimum	90
7.	nilai minimum	40

Berdasarkan Tabel 1, hasil pretest matematika siswa dapat digambarkan sebagai berikut: rerata ( $\bar{X}$ ) sebesar 65,91; variansi = 301,515; standar deviasi = 17,364, nilai maksimum = 90; nilai minimum = 40; Range = 50. Menurut kriteria ketuntasan minimum (KKM), terdapat 9 orang siswa yang mencapai ketuntasan, dan siswa yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 13 orang siswa. Berdasarkan hasil perhitungan data statistik hasil belajar post-test siswa pada pelajaran matematika kelas IV berupa distribusi frekuensi pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Nilai post-test Siswa kelas IV

No	Post-test Siswa	
	Statistik	Hasil Belajar
1.	banyak siswa	22
2.	jumlah nilai	1720
3.	rata-rata	78,18
4.	standar deviasi	13,675
5.	varians	187,013
6.	nilai maksimum	100
7.	nilai minimum	60

Berdasarkan tabel 2 tentang nilai pre-test matematika siswa dapat liat pada uraian berikut: rerata nilai hitung ( $\bar{X}$ ) sebanyak 78,18; variansi = 187,013; standar deviasi ( $sd$ ) = 13,675, nilai maksimum = 100; nilai minimum = 60. Sesuai dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM), sebanyak 17 siswa dalam memperoleh ketuntasan, dan yang belum mencapai ketuntasan siswa sebanyak 5 orang.



Gambar 1: Hasil belajar menggunakan model pembelajaran Example Non Example berbantuan power point.

**Tabel 3. Hasil Persentase Ketuntasan Belajar Siswa**

Tes	Rata-rata	Persentase tuntas %
Pree-test	65,91	41%
Post-test	78,18	77,27%
Rata-rata	72,05	59,14 %

Dari tabel 1 dan 2 hasil belajar matematika siswa kelas IV dapat dikatakan berhasil secara keseluruhan, karena hasil belajar berbeda antara tes awal dan tes akhir mencapai 27,12. Perlu dilihat bahwa siswa Kelas IV memiliki tingkatan yang berbeda. Dari segi kecerdasan, ada siswa yang cerdas, cukup cerdas, dan kurang cerdas. Dari segi kemampuan, ada siswa yang lamban dan ada siswa yang cepat menangkap apa yang diajarkan. Terlihat dari proses pengerjaan lembar kerja, terdapat siswa aktif, cukup aktif, dan kurang aktif. Pada saat guru menjelaskan materi, terdapat siswa yang cepat dan lambat mengerti, sehingga guru harus menjelaskan materi berulang kali.

## SIMPULAN

Model pembelajaran example non example berbantuan media powerpoint dirancang dapat meningkatkannya hasil belajar siswakelas IV SD Negeri 20 Lubuk Alung Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam. Hal ini tercermin dari hasil belajar siswa dari peningkatan ujian masuk (pre-test) dan ujian akhir (post-test). Guru hendaknya memahami lingkungan keseharian siswa karena lebih menitikberatkan penggunaan media dan alat peraga pada objek-objek nyata yang biasa dilihat pada kegiatan siswa sehari-hari. Guru harus mampu kreatif ketika membuat soal diskusi melalui koneksi dan lebih dekat dengan kegiatan sehari-hari siswa. Dapat dibuktikan juga dengan kualitas siswa untuk memahami tes pada konsep matematika yang berbeda untuk setiapsiswa. Maka dari itu, diperlukan model pembelajaran yang mendukung siswa untuk peningkatan hasil belajar matematikanya. Model pembelajaran example-non-example berbantuan media PowerPoint yang diterapkan oleh peneliti Kelas IV terbukti sangat bermanfaat bagi siswa dalam peningkatan hasil belajar matematika pada materi unsur-unsur bangun datar

## DAFTAR PUSTAKA

- Aji, G. W., & Sary, R. M. (2018). Keefektifan Model Example Non-Example Berbantu Media Visetaterhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 8(1), 91. <https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v8i1.2677>
- Anyan, A., Ege, B., & Faisal, H. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Microsoft Power Point. *JUTECH : Journal Education and Technology*, 1(1). <https://doi.org/10.31932/jutech.v1i1.690>
- Fitri, A. (2020). Pengaruh Model Example Non Example Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Bangun Datar pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar. *Jurnal Sekolah Dasar*, 5(1), 38–48. <http://journal.ubpkarawang.ac.id/index.php/PGSD/article/view/898>
- Hariyanto, Maryam, & Zainal, Z. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Example Non-Example Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Barru. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2189–2198.
- Istiqomah. H. (2019). *Model Pembelajaran Examples Non Examples*.
- Kelas, S., & Sdn, I. I. (2020). *MES : Journal of Mathematics Education and Science PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE EXAMPLE*. 5(2), 1–7.
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis Model-model Pembelajaran. *Fondatia*, 4(1), 1–27. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(1), 9–16.
- Pusparani, H., & Pd, M. (2020). *MEDIA QUIZIZZ SEBAGAI APLIKASI EVALUASI PEMBELAJARAN KELAS VI DI SDN GUNTUR KOTA CIREBON SDN Guntur Kota Cirebon , PENDAHULUAN Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang memadukan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran k. 2*, 269–279.
- Putri, M. S., Asmawati, I., Iman, M. F., & Syaharuddin. (2021). Pengaruh Model Examples Non Examples Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa: Sebuah Meta-Analisis. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian 2021*, 49(3), 129–141.
- Rijal, S., & Bachtiar, S. (2015). Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Bioedukatika*, 3(2), 15. <https://doi.org/10.26555/bioedukatika.v3i2.4149>
- Safitri, F., Padang, K., & Padang, K. (2020). *Peningkatan Model Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Tematik Terpadu Kelas IV SD The implementation of discovery learning model to improve students learning outcomes on thematic integrated learning*. 8, 196–206.
- Sari, F. R. (2018). Penerapan Pembelajaran Example Non Example Berbantu Video Animasi Matematika Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa. *EKUIVALEN - Pendidikan Matematika*, 31(1), 37–42. <http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/ekuivalen/article/view/4351/4051>
- Sari, P. O. W., Wardani, N. S., & Prasetyo, T. (2019). Pengaruh Pembelajaran Sainifik Example Non Example Terhadap Minat Belajar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(3), 324. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i3.19457>
- Sulistiyo, F. P. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Kelas II Menggunakan Media Dekak – Dekak Modifikasi di Sekolah Dasar Inklusi Surabaya. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 5.
- Utomo, P., & Alawiyah, I. (2022). *JPE : Journal of Primary Education*. 2, 1–9.
- Waddi Fatimah, Perawati Bte Abustang, R. S. (2022). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS. *(JKPD) Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 7(1), 28–35.
- Yesya, D. P., Desyandri, & Alwi, E. (2018). PENGARUH PENGGUNAAN MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)DALAM PEMBELAJARAN PKnDISEKOLAH DASAR. *E-Jurnal Inovasi Pembelejaran SD*, 6(1), 1–10.